

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kualitas perairan pesisir Kota palopo berdasarkan parameter fisika yaitu sampah, kekeruhan dan TSS dan parameter Kimia yaitu salinitas dan DO telah melebihi standar baku mutu. Sedimentasi terjadi dengan ketinggian air hanya sekitar 20 cm pada kondisi surut terendah dengan jenis sedimen didominasi oleh sedimen pasir.
2. Keterlibatan masyarakat pesisir terhadap pencemaran perairan pesisir dapat dilihat pada sikap dan perilaku masyarakat yang cenderung membuang limbah ke lingkungan perairan. Rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterbatasan ekonomi masyarakat pesisir berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat yang tidak peduli dengan kondisi lingkungan.
3. Untuk mendukung Kota Palopo sebagai kota berwawasan lingkungan adapun rumusan strategi dalam upaya pengendalian pencemaran perairan pesisir Kota Palopo antara lain; Peningkatan pengelolaan tata ruang dalam pengembangan pembangunan di wilayah pesisir; pemantauan kualitas perairan pesisir Kota Palopo secara berkala; penanggulangan permasalahan limbah domestik; peningkatan realisasi regulasi peraturan daerah tentang pengelolaan sampah; dan peningkatan peran serta masyarakat, lembaga dan *stakeholder* terkait pengendalian pencemaran pesisir.

B. SARAN

1. Untuk mengetahui status mutu perairan perlu dilakukan pemantauan kualitas perairan pesisir Kota Palopo secara berkala.
2. Pengukuran parameter kualitas perairan terbatas pada dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan tidak masuk pada ranah yang lebih dalam terkait perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap kualitas perairan. Oleh karenanya masih memungkinkan adanya kajian lebih lanjut.
3. Perlunya peningkatan komitmen masyarakat khususnya masyarakat pesisir dan kerjasama seluruh *stakeholder* sangat diharapkan agar strategi kebijakan pengendalian pencemaran pesisir di Kota Palopo dapat direalisasikan dengan baik.